

Pengenalan Media Roda Suku Kata Untuk Membantu Keterampilan Membaca Permulaan Sekolah Dasar

Mutiara Putri Febrianti Nurlela¹, Alex Yusron Al Mufti²

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

¹Email Korespondensi: mutiarap680@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan sebagai upaya untuk membina dan untuk mengembangkan kepribadian seseorang, aspek rohani dan jasmani, juga harus terjadi secara bertahap. Pendidikan sebagai faktor terpenting untuk semua pihak dikarenakan sebagai faktor kemajuan untuk bangsa selanjutnya. Tujuan serta cita-cita nasional berarti dalam kehidupan masyarakat. Teknik penulisan yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dengan meneliti secara kritis dan menyeluruh bahan pustaka yang berkaitan dengan materi tersebut seperti artikel, buku dan majalah untuk digunakan sebagai referensi. Pendidikan sebagai faktor terpenting dikarenakan pendidikan salah satu faktor untuk memajukan bangsa di selanjutnya. Media pembelajaran adalah sebuah media penyampaian informasi yang dibuat agar tercapai tujuan dalam pengajaran dan pembelajaran. Media dapat dijadikan perantara pendidik untuk memahami materi pembelajaran bagi peserta didik agar pembelajaran dapat efektif. Media pembelajaran dalam lingkungan belajar yang digunakan pendidik melibatkan alat penglihatan dan pendengaran serta pengucapan untuk menyampaikan apa yang diajarnya. Sebuah media roda suku kata ditujukan agar dalam membaca permulaan dapat meningkat dan sebuah media roda suku kata dapat dijadikan sebagai media permainan yang berbentuk roda dan dibagi beberapa bagian di dalam terdapat suku kata.

Kata Kunci: *Media, Roda Suku Kata, Membaca Permulaan*

ABSTRACT

Education as an effort to foster and develop a person's personality, both spiritual and physical, must also occur in stages. Education is a very important and serious factor for all parties because education is one of the determining factors for the nation's further progress. National goals and ideals in the sense of social life. The writing technique used is using the library research method (Library Research). By critically and thoroughly reviewing library materials related to these materials such as articles, books and magazines to be used as references. Education is a very important and serious factor for all parties because education is one of the determining factors for the nation's further progress. Learning media is an information medium that is specifically designed to achieve a goal in a teaching and learning situation. Media can be used as an intermediary between educators and students to understand learning material so that it is effective and efficient. Learning media in the learning environment used by educators involves the senses of sight, hearing, touch, smell and taste to convey what they teach. Syllable wheel media is expected to be able to improve initial reading skills and syllable wheel media can also be called game media in the form of a wheel or divided circle. into several sectors or parts containing syllables.

Keyword: *Media, Syllable Wheel, Early Reading*

Info Artikel:

Diterima: 17-11-2023

Direvisi: 11-12-2023

Revisi diterima: 28-12-2023

Rujukan: Nurlela, M. P. F., & Al Mufti, A. Y. Pengenalan Media Roda Suku Kata Untuk Membantu Keterampilan Membaca Permulaan Sekolah Dasar: Media Roda Suku Kata Untuk Membantu Keterampilan Membaca Permulaan Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 125–132. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.862>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan dijadikan sebagai upaya untuk mengajarkan dan sebagai pengembangan kepribadian seseorang, dalam rohani serta jasmani, hal itu terjadi secara bertahap. Pendidikan sebagai faktor terpenting untuk semua orang dikarenakan hal tersebut sebagai faktor untuk kemajuan bangsa selanjutnya. Tujuan serta cita-cita dalam kehidupan masyarakat tercantum dalam Undang-Undang 1945. Pemerintahan serta pihak masyarakat mengupayakan dalam pengembangan bidang pendidikan untuk mewujudkan bangsa yang lebih baik dan bersiap untuk menghadapi globalisasi dalam dunia. Di UU No 2 Tahun 1989 dalam sistem pendidikan nasional, dijelaskan pendidikan dalam sistem nasional. Pendidikan untuk melatih peserta didik melalui kegiatan pengembangan serta pengajaran untuk peran mereka apa yang terjadi di suatu saat nanti (Nur & Mannuhung, 2022). Hal ini perlu kita ketahui sejak kecil untuk mengembangkan perspektif pembangunan berbahasa. Bahasa sebagai alat perantara berkomunikasi berupa lisan maupun tertulis. Siapa pun dapat melakukannya dengan berbicara untuk meneruskan pesan ke orang lain. Mengembangkan bahasa sebagai hal terpenting untuk keterampilan berbahasa anak tidak menyangkut dalam cara berbicara saja tetapi mendengarkan, cara membaca serta menuliskan.

Belajar menjadi cara baru yang akan lebih efektif untuk peserta didik dapat memahami apa yang dikatakan dari seorang pendidik. Keikutsertaan orang tua dalam pembelajaran anak bermanfaat tidak hanya bagi orang tua, tetapi juga bagi anak dan sekolah itu sendiri. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan anak. Selain karena peran orang tua yang utama dalam bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, juga menentukan masa depan anak. Orang tua yang kurang terlibat dalam pembelajaran dapat menurunkan motivasi anak untuk mencapai hasil akademik yang baik (Eliyanti et al., 2023). Ada beberapa cara menjadikan aktif peserta didik dengan menyediakan pembelajaran dengan metode unik, kreatif serta menyenangkan sehingga bisa meningkatkan motivasi anak untuk belajar membaca permulaan menggunakan media roda suku kata (Syaparuddin et al., 2020). Dengan hadirnya media pembelajaran permainan roda suku kata bisa memberi anak-anak atau peserta didik agar bisa belajar sambil bermain.

Membaca permulaan bukan hanya sekali melihat sekumpulan huruf yang ada dalam bentuk kalimat, pengelompokan kata, berbentuk kalimat serta paragraf, tetapi lebih dari untuk pemahaman dan menafsirkan sebuah lambang huruf yang mempunyai arti yang diberikan penulis dan diterima oleh pembaca. Menurut Gillett dan Tample, membaca adalah

penyampaian makna lewat tulisan. Jadi fungsi utama dalam proses membaca yaitu memahami makna. Membaca berarti menerima dan mencurahkan ide dan gambaran dari cetakan sesuatu. Dari Dhien media roda suku kata adalah media yang diharapkan dapat untuk memahami kata serta, media berbentuk lingkaran menyerupai roda untuk mengembangkan keterampilan membaca permulaan dan kosa kata. Kelebihan roda suku kata adalah a) media dalam pembuatannya mudah, b) dilihat lebih menarik, c) menciptakan empat aspek bahasa yaitu kognitif, motorik, agama dan moral d) Selain digunakan untuk belajar membaca bisa juga digunakan untuk perhitungan dan pengenalan bahasa. Dengan bantuan roda suku kata, anak-anak bisa mengatasi membacanya, meskipun anak tersebut belum dapat membaca dengan baik dan lancar (Simbolon, 2019).

METODOLOGI

Teknik penulisan yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dengan meneliti secara kritis dan menyeluruh bahan pustaka yang berkaitan dengan materi tersebut seperti artikel, buku dan majalah untuk digunakan sebagai referensi. Seperti yang dikatakan Miqzaqon T dan Purwoko bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian terapan mengumpulkan informasi dengan menggunakan banyak sumber antara lain dokumen, buku, cerita sejarah, dll. Teknik yang digunakan ini menggunakan sebuah data sekunder yaitu mengumpulkan informasi secara tidak langsung dengan mempelajari objek yang bersangkutan. Setelah mengumpulkan beberapa jurnal dan buku yang berkaitan dengan materi untuk pembahasan selanjutnya analisis materi menggunakan penelitian kepustakaan dan hasil analisis bersifat deskriptif (Sari & Asmendri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Media

Media dalam bahasa latin mempunyai arti perantara atau pengantar. Dalam proses belajar mengajar media dimaknai sebagai alat untuk menyusun ulang informasi (Mumtahanah & Suyuthi, 2020). Media dijadikan sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik untuk memahami suatu materi sehingga bisa efektif serta efisien. Media pembelajaran dalam lingkungan belajar yang digunakan pendidik melibatkan alat penglihatan, pendengaran serta cara pengucapan untuk mengucapkan apa yang diajarnya. Penggunaan media dalam pembelajaran telah banyak mengalami perubahan, baik secara bentuk maupun fisik (Maisarah et al., 2023). Media pembelajaran adalah sebuah media informasi yang dirancang khusus untuk

mencapai suatu tujuan dalam suatu situasi pengajaran dan pembelajaran (Zahwa & Syafi'i, 2022). Media pembelajaran digunakan sebagai perantara pemberian informasi atau pendidik kepada penerima informasi atau peserta didik. Tujuannya adalah untuk mendorong peserta didik dapat termotivasi dapat menjalankan pembelajaran secara utuh. Maksudnya media pembelajaran mempunyai beberapa komponen. Pertama sebagai perantara dalam pembelajaran. Kedua, untuk sumber pembelajaran. Ketiga, sarana dalam meningkatkan peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran. Keempat, alat untuk mencapai keefektifan belajar yang komprehensif serta bermakna. Kelima, untuk memperoleh serta meningkatkan keterampilan. Dari komponen-komponen ini akan bisa efektif dan berhasil mencapai pembelajaran yang tepat sasaran yang diharapkan (Wulandari et al., 2023).

Media pembelajaran mempunyai tiga fungsi utama. Pertama adalah dapat meningkatkan minat, media bisa dilakukan dengan menggunakan teknik hiburan. Harapannya adalah membangkitkan motivasi peserta didik agar bertindak. Kedua adalah penyajian informasi, media pembelajaran dapat untuk penyajian informasi di depan peserta didik. Isi dan penyajiannya sangat berfungsi untuk pengantar informasi. Penyajiannya dapat berbentuk macam-macam agar peserta didik lebih termotivasi. Ketiga adalah media untuk belajar dimana peserta didik harus berpartisipasi dalam informasi yang disampaikan untuk mendidik dalam bentuk tindakan nyata agar pembelajaran dapat terjadi (Novelza & Handican, 2023).

Media penggunaannya dalam pembelajaran tidak akan mengubah cara pendidik dalam mengajar, tapi untuk membantu pendidik dalam kegiatan penyampaian materi serta informasi (Rusli, 2021). Penggunaan media pembelajaran diperlukan interaksi peserta didik dengan pendidik. Sebenarnya tidak ditentukan kapan harus digunakan alat pembelajarannya, melainkan pendidik harus tahu cara pemilihan dalam penggunaan yang efektif (Utami & Dewi, 2020).

Roda Suku Kata

Roda adalah benda berbentuk lingkaran (bulat dan biasanya beruji). Jadi, roda sebagai benda bulat atau berbentuk lingkaran. Sedangkan putar, adalah berubah arah. Sedangkan arti putar adalah gerak atau berganti arah. Sehingga roda putar merupakan benda bulat yang menciptakan gerakan berubah arah. Kata lain, roda putar merupakan benda bulat bisa diputar (Fadilah Utami et al., 2022).

Media roda suku kata adalah media yang bisa diputar menjadi beberapa bagian kata. Penggunaan media roda suku kata melibatkan peserta didik menjadikan peserta didik aktif dalam membaca permulaan, sehingga bisa menjadikan optimal serta menyenangkan (Maulya et al., 2021). Menggunakan media roda suku kata diharap untuk peningkatan membaca permulaan, serta media roda suku kata dapat dinamakan dengan media permainan yang berbentuk roda dan dibagi menjadi bagian yang terdapat suku kata.

Kelebihan roda suku kata adalah a) media dibuatnya lebih mudah, b) memotivasi peserta didik, c) terdapat aspek bahasa diantaranya kognitif dan motorik d) Selain untuk belajar membaca bisa sebagai pengenalan bahasa. Dalam penggunaan roda suku kata, peserta didik bisa mengatasi membacanya, meskipun anak tersebut belum dapat membaca dengan baik dan lancar. Kekurangan roda suku kata adalah a) proses dalam pembuatan sulit dilakukan b) penggunaan masih diputar secara manual.

Prosedur penggunaan roda suku kata, putarkan setiap papan ke salah satu bagian lingkaran. Jika memilih huruf vokal putar dalam lingkaran 1, jika membaca konsonan putar di bagian lingkaran 2 dan jika ingin membaca suku kata putar lingkaran 3. Pastikan huruf yang dibaca diputar dengan benar (Simbolon, 2019).

Keterampilan Membaca Permulaan Sekolah Dasar

Membaca permulaan merupakan keterampilan penting yang perlu dikuasai peserta didik sekolah dasar. Proses awal belajar membaca biasanya diberikan kepada siswa kelas 1 dan 2 (Nadia Fitri Jeni & Eko Kuntarto, 2022). Membaca permulaan sangat penting untuk dikuasai siswa sebelum memperoleh atau belajar membaca secara komprehensif. Keterampilan ini memberikan landasan bagi peserta didik sebelum mereka memperoleh keterampilan lainnya. Pada tahap ini, peserta didik diajarkan untuk mengucapkan lambang dengan cara suara jelas. Mereka belajar mengenali huruf dan bunyinya. Ini adalah langkah pertama dalam membaca permulaan (Wahid, 2023). Peserta didik juga belajar membaca kata dan kalimat sederhana. Mereka belajar bagaimana huruf membentuk kata dan bagaimana kata membentuk kalimat (Suardi et al., 2019). Terdapat banyak metode dalam permulaan sekolah dasar. Beberapa di antaranya adalah metode suku kata.

Metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Pendidik harus menggunakan metode sesuai kemampuan peserta didik (Arifudin, 2022). Namun, banyak peserta didik mengalami permasalahan dalam membaca permulaan. Permasalahan ini bisa dikarenakan oleh banyak

faktor, seperti siswa, guru, pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Dari permasalahan tersebut perlu adanya perhatian dalam membaca permulaan di sekolah dasar (Putri et al., 2023).

Belajar membaca tidak hanya sekedar mengenal huruf dan membaca kata, namun juga memahami makna dari apa yang dibaca. Pendidik harus memastikan peserta didik tidak hanya mengetahui cara membaca, tetapi juga memahami apa yang dibacanya (Febiani Musyadad et al., 2020). Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi dan kegiatan lain yang melibatkan pemahaman teks. Selain itu, guru harus secara teratur menilai kemajuan siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui tes, observasi atau diskusi pribadi. Penilaian ini penting untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa dan apa saja yang perlu ditingkatkan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika mengajar membaca permulaan yaitu menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Media belajar dapat berupa gambar, video atau permainan interaktif yang berhubungan dengan materi pembelajaran (Nawangwulan et al., 2022). Guru harus memahami kebutuhan dan kemampuan setiap siswa serta menyesuaikan metode pengajarannya.

KESIMPULAN

Bisa disimpulkan dari hasil diatas untuk peningkatan kemampuan membaca dilakukan dengan permainan. Permainan ini menggunakan media roda suku kata. Media belajar suku kata yang dipelajari anak-anak dapat memahami konsep huruf, membedakan bentuk simbol. Dengan demikian, metode suku kata dan roda suku kata bisa dijadikan sebagai media efektif untuk memulai keterampilan membaca permulaan anak. Akan tetapi peserta didik kemampuan belajar berbeda, sehingga pendekatan yang digunakan dapat disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan peserta didik masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 3(1), 9–16.
- Eliyanti, T., Prasetyo, T., & Mawardini, A. (2023). Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.208>
- Fadilah Utami, Adila Setyaningsih, Ambar Rita, Pirasintiya, Aghnaita, & Saudah. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Roda Berputar Di Paud Islam Terpadu As-Subhan. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 235–240. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v4i2.2959>
- Febiani Musyadad, V., Supriatna, A., & Gosiah, N. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan

- Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III Sdn Kertamukti. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 85–96. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.279>
- Maisarah, Ayudia, I., Prasetya, C., & Mulyani. (2023). Analisis Kebutuhan Media Digital Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 48–59. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.314>
- Maulya, N. A., Martanti, F., & Rinjany, E. D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Roda Putar Stiker Pintar Dalam Materi Asean Kelas Vi Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(2), 201–214. <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i2.3083>
- Mumtahanah, N., & Suyuthi, A. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Digital di MAN I Lamongan. *Akademika*, 14(01). <https://doi.org/10.30736/adk.v14i01.185>
- Nadia Fitri Jeni & Eko Kuntarto (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Nadia. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 4(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Nawangwulan, M. D., Anggraeni, R. N., Bahiyyah, K., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan Media Interaktif Spin Game dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Pemimpin dalam Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10884–10890.
- Novelza, I. D., & Handican, R. (2023). Systematic Literature Review: Apakah Media Pembelajaran Mampu Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika? *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.269>
- Nur, I., & Mannuhung, S. (2022). Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Guru Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pada Upt Sma Negeri 1 Luwu Utara. *Jurnal Andi Djemma : Jurnal Pendidikan*, 5(2), 98. <https://doi.org/10.35914/jad.v5i2.1327>
- Putri, A., Asrin, & Nur Kholifatur Rosyidah, A. (2023). Analisis Faktor Penghambat Gerakan Literasi Baca Tulis Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 179–187. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
- Rusli, R. (2021). Peranan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar pada Kelas VI SD Negeri 27 Buton. *Syattar*, 1(2), 123–130.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Simbolon, R. (2019). Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 66–71. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1448>
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Utami, Y. P., & Dewi, P. S. (2020). Model Pembelajaran Interaktif SPLDV dengan Aplikasi Rumah Belajar. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.33365/jm.v2i1.572>

- Wahid, F. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri Pabuaran 01 Kabupaten Brebes. *Era Literasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 47–58. <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/eraliterasi/article/view/89>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>